



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI) DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWI KESEHATAN

Anastasia Diah Larasati*, Apolonia Antonilda Ina

Progam Studi Keperawatan, STIKes Elisabeth Semarang, Jl. Kawi No.11, Wonotingal, Candisari, Semarang, Jawa Tengah 50232, Indonesia

*anastasiadiah91@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara seringkali tak dikenali atau dirasakan dengan jelas oleh penderita. Kematian akibat kanker payudara bisa dicegah sejak dini, jika kanker payudara dideteksi sejak dini, angka harapan hidup bisa mencapai 80% hingga 95%. Tapi ternyata 70% dari pasien kanker payudara berkunjung ke dokter saat sudah stadium lanjut sehingga memengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku SADARI Deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi STIKes Elisabeth Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk lembar kuesioner Pengetahuan dan sikap SADARI melalui media Google form. Uji validitas dan reliabilitas ditemukan pada berdasarkan penelitian sebelumnya dengan nilai r tabel = 0,413 ditemukan semua item valid dengan nilai reliabilitas pada pengetahuan adalah 0,841 dan pada perilaku 0,846. Data akan dianalisa dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 85 responden dan yang kurang sebanyak 115 responden; tingkat Perilaku penerapan SADARI deteksi kanker payudara yang kurang sebanyak 46 responden dan yang baik sebanyak 154 responden. Berdasarkan hasil analisis spss di atas, ditemukan bahwa hasil uji Chi Square test, ditemukan hasil $p > 0,05$ ($p=0,62$), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa STIKes Elisabeth Semarang.

Kata kunci: breast cancer; early detection; knowledge; SADARI; students

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF EARLY DETECTION OF BREAST CANCER AMONG HEALTH STUDENTS

ABSTRACT

Breast cancer is often not recognized or clearly felt by sufferers. Death from breast cancer can be prevented early, if breast cancer is detected early, the life expectancy can reach 80% to 95%. However, it turns out that 70% of breast cancer patients visit a doctor when it is already in an advanced stage, which affects the patient's quality of life. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of BSE early detection of breast cancer in female students of STIKes Elisabeth Semarang. This study uses a descriptive analytical research design. The media used in this study is a questionnaire in the form of a questionnaire sheet Knowledge and attitude of BSE through Google form media. Validity and reliability tests were found based on previous research with a value of r table = 0.413 found all items valid with a reliability value of 0.841 for knowledge and 0.846 for behavior. Data will be analyzed using the Chi Square test. The results of the study showed that the level of good knowledge was 85 respondents and 115 respondents were lacking; the level of behavior of implementing BSE breast cancer detection was lacking was 46 respondents and 154 respondents were good. Based on the results of the SPSS analysis above, it was found that the results of the Chi Square test found $p > 0.05$ ($p=0.62$), so it can be interpreted that there is no relationship between knowledge and behavior of BSE for early detection of breast cancer in STIKes Elisabeth Semarang students. Keywords: breast cancer, early detection, knowledge, students

Keywords: breast cancer; early detection; knowledge; SADARI; students

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan sel yang tak terkendali di payudara dan menyebar diantara jaringan dan organ sekitar payudara atau bagian

tubuh lainnya. Kanker payudara dimulai di jaringan payudara, yang memuat lobulus dan pembuluh yang menyatukan lobulus dengan puting. Bagian lain payudara terdiri dari lemak, jaringan ikat, dan getah bening. Payudara adalah letak pertama dimana kanker berkembang pada wanita. Kanker payudara tergolong penyakit tidak menular dan penyebabnya masih belum diketahui secara pasti. Penyakit ini disebabkan oleh kerusakan sel-sel pada jaringan payudara dan perubahan karakteristik genetik. Kanker payudara membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang dalam tubuh, dan memiliki faktor risiko yang sangat beragam yaitu faktor genetik yaitu riwayat kanker payudara di keluarga dan faktor lingkungan berupa wanita, usia, perubahan gen, ras, usia pertama menstruasi < 12 tahun, usia menopause > 55 tahun, tak menikah, tidak punya anak, menggunakan kontrasepsi hormonal, obesitas, stress dan gaya hidup tidak baik. Selain faktor diatas, terdapat faktor lain yang meningkatkan risiko kanker payudara yaitu pola makan tidak baik seperti konsumsi makanan tinggi lemak, daging merah, daging olahan, gula berlebih, makanan yang dibakar.

Gejala awal kanker payudara seringkali tak dikenali atau dirasakan dengan jelas oleh penderita menjadi penyebab tingginya angka kematian kanker payudara. Kematian akibat kanker payudara bisa dicegah sejak dini, jika kanker payudara dideteksi sejak dini, angka harapan hidup bisa mencapai 80% hingga 95%. Tapi ternyata 70% dari pasien kanker payudara berkunjung ke Dokter saat sudah stadium lanjut sehingga memengaruhi kualitas hidup pasien. Deteksi dini pada perempuan diperlukan untuk mencegah peningkatan angka kejadian kanker payudara. Deteksi dini merupakan pemeriksaan pada payudara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara dan menjadi upaya untuk menemukan kanker yang dapat disembuhkan, seperti kanker lama, kanker dengan ukuran kecil, dan kanker yang bisa menimbulkan kerusakan. Sasaran dari upaya deteksi dini adalah mereka yang sehat, asimtomatik, dan yang berisiko tinggi mendapatkan kanker. Beberapa metode deteksi dini yang tersedia antara lain MRI (Magnetic Resonance Imaging), SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis), SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), Pemeriksaan Penunjang seperti Mamografi atau USG Payudara. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan sendiri dan mudah adalah SADARI yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan dalam payudara, dapat mengenal dan mengetahui kondisi serta perubahan signifikan yang terjadi pada payudara.

Menurut Humprey dkk (2006), Breast Self-Examination (BSE) atau SADARI adalah metode sederhana serta sangat mudah untuk dilakukan wanita dengan mandiri. Pemeriksaan payudara sendiri memiliki tujuan untuk mendeteksi kelainan payudara sedini mungkin. Pemeriksaan SADARI memiliki keuntungan dimana wanita akan menjadi lebih peka apabila ada perubahan yang mencurigakan pada payudaranya dan menimbulkan kesadaran untuk melakukan diagnosis lebih lanjut. Sebagai salah satu teknik pencegahan kanker payudara, dianjurkan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan kanker payudara. Sedangkan, pemeriksaan payudara klinis (CSE) atau pemeriksaan payudara klinis serta mammogram CBE perlu dilakukan ke rumah sakit untuk perawatannya, membutuhkan peralatan dan keahlian khusus serta biayanya mahal.

Di Indonesia berdasarkan Riset Penyakit Tidak Menular (PTM). Pada tahun 2016, jumlah yang tidak menjalani SADARI sebanyak 53,7%, dan yang menjalani sebanyak 46,3%. Pada tahun 2017, perempuan usia subur pada kelompok usia 30-50 tahun, hanya 3 juta atau sekitar 2,98% yang melakukan deteksi dini kanker payudara (SADANIS). Dalam data P2P Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, ditemukan 28.910 kasus tumor payudara. Ada berbagai faktor, yang memengaruhi perilaku SADARI antara lain pengetahuan dan sikap. Pengetahuan yang rendah mengenai SADARI akan menimbulkan sikap kurang peduli terhadap upaya SADARI, sikap yang kurang. Peduli terhadap upaya SADARI akan membuat seorang memiliki tindakan buruk dalam deteksi dini sebagai pencegahan kanker payudara. Pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilaku seseorang, yang mana perilaku tersebut dapat atau tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang yang tercipta karna adanya rangsangan dari luar yang berupa pengetahuan atau sikap.

Peneliti memilih responden berusia di atas 20 tahun sesuai dengan arahan ACS (American Cancer Society), karena pada usia tersebut jaringan payudara sudah tumbuh dengan baik, wanita pun sudah mengalami menstruasi, dan sudah terjadi gangguan pada hormon estrogen. Kestabilan hormon estrogen terjadi pada wanita saat wanita sudah berusia 20 tahun ke atas. Saat dilakukan penelitian ini, mahasiswi terhitung sudah menjalani perkuliahan selama 3-4 tahun, pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan khususnya SADARI sudah mengalami banyak perkembangan baik diperoleh melalui tenaga pengajar di perguruan tinggi, tugas kuliah, maupun melalui inisiatif sendiri tapi masih harus ditingkatkan. Sehingga dapat memengaruhi kesadaran akan SADARI dan perilaku untuk melakukannya sesuai dengan prosedurnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan dan perilaku SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi STIKes Elisabeth Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik, yaitu menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk lembar kuesioner Pengetahuan dan sikap SADARI melalui media Google form. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 13 pertanyaan multiple choice dengan Kurang : jika persentase benar $\leq 75\%$, Baik : jika persentase jawaban benar 76-100 %. Terkait kuesioner perilaku SADARI Variabel perilaku diukur dengan pertanyaan langkah-langkah melakukan SADARI yang jumlahnya 12 item pernyataan. Terdiri dari kategori: Perilaku kurang: skor < mean dan Perilaku baik: skor \geq mean. Uji validitas dan reliabilitas ditemukan pada berdasarkan penelitian sebelumnya dengan nilai r tabel =0,413 ditemukan semua item valid dengan nilai reliabilitas pada pengetahuan adalah 0,841 dan pada perilaku 0,846. Data univariat akan menganalisa terkait karakteristik responden dari segi usia dengan ditampilkan menggunakan tabel frekuensi data dan narasi. Data kemudian akan dianalisa secara bivariate menggunakan Chi square test dengan derajat kemaknaan (α) 5%. Hasil analisis χ^2 yaitu : apabila $\leq 0,05$, H_0 diterima dan $p > 0,05$ maka H_0 ditolak. Populasi yang digunakan adalah Mahasiswi STIKes Elisabeth Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 200 mahasiswi putri STIKes Elisabeth Semarang. Penelitian dijalankan dengan menitikberatkan pada prinsip-prinsip etika. Prinsip etika dirancang untuk melindungi responden. Etika yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Right to self-determination, Informed Consent, Confidentiality, dan Anonim. Penelitian ini berlangsung sejak November-Desember 2024.

HASIL

Tabel 1.
Data Univariat Hasil Penelitian (n=200)

Variabel	Kategori	Hasil	Frekuensi (%)
Usia	18-22 th	189	94,5
	>22 th	11	5,5
Tingkat pengetahuan	Kurang	85	42,5
	Baik	115	57,5
Perilaku SADARI	Kurang	46	23
	Baik	154	77

Berdasarkan hasil analisis spss di atas, ditemukan bahwa untuk tingkat pengetahuan menunjukkan kategori baik yang paling banyak dengan hasil 115 responden (57,5 %) dan untuk variabel SADARI berada pada kategori baik pula dengan jumlah 154 responden (77%).

Tabel 2.
Analisis Bivariat Hasil Penelitian (n=200)

Variabel	Kategori	Perilaku SADARI		P value
		Kurang	Baik	
Pengetahuan	Kurang	21	64	0,243*
	Baik	25	90	

*Uji Chi Square

Hasil uji *Chi Square test*, ditemukan hasil $p > 0,05$ ($p=0,24$), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa STIKes Elisabeth Semarang.

PEMBAHASAN

Apabila kita melihat dari hasil tabulasi silang, ditemukan hasil pengetahuan yang kurang namun perilaku SADARInya baik jugag besar jumlahnya, yaitu 64 mahasiswa dan pengetahuan yang baik dengan perilaku yang baik juga besar sebanyak 90 mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan peelitian Martha, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value dari penelitian 0,792 maka diperoleh $P \geq 0,05$ secara statistik H_0 diterima, sehingga tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI mahasiswi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Ekawati (2024), dimana hasil penelitain tersebut menunjukkan ada hubungan Antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI.

Menurut Notoatmodjo, segala sesuatu yang kita ketahui tentang cara menjaga kesehatan merupakan pengertian dari pengetahuan kesehatan. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa walaupun mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan buruk, namun dalam berperilaku SADARI tampak baik (64 responden) dan pengetahuan yang baik juga menjadi salah satu dasar dalam menerapkan perilaku SADARI (90 Responden). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan muncul setelah mengamati objek tertentu, namun walau faktor pengetahuan kurang, seseorang dapat dengan baik melakukan perilaku SADARI. Pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan dan pengalaman yang menjadi sebuah pembelajaran, dan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Terbentuknya perilaku baru jika didasari pengetahuan, kesadaran, minat, pengalaman dan lingkungan. Dan cenderung bertahan lama dalam diri seseorang. Jika seseorang itu berpengetahuan baik tentang pentingnya deteksi dini benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan terdapat respon terhadap perilaku deteksi dini. Namun apabila pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon terhadap perilaku. Sama halnya yang terjadi pada wanita, pengetahuan mereka yang baik akan kanker payudara dan SADARI membuat mereka melakukan SADARI sebagai bentuk pencegahan sekunder.

Beberapa penelitian menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mendorong seseorang melakukan tindakan kesehatan secara nyata. Salah satu penelitian oleh Gerungan (2019) pada mahasiswi keperawatan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI ($p\text{-value} = 0,235$). Bahkan, keeratan hubungan yang sangat lemah ($r = 0,175$) menunjukkan bahwa pengetahuan hanya memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di STIKes Estu Utomo, di mana responden dengan pengetahuan baik tetap tidak melakukan SADARI secara rutin, dan secara statistik tidak ditemukan hubungan bermakna ($p\text{-value} = 0,250$). akan melaksanakannya.

Pengetahuan hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, dan harus diiringi dengan kesadaran dan sikap yang positif, maka aspek-aspek tersebut saling bersinergi membentuk perilaku baik. Hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI merupakan hal yang berbeda dengan teori. Menurut teori, pengetahuan merupakan bidang yang memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang. Pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara dan SADARI yang lebih tinggi tidak serta merta memengaruhi perilaku SADARI. Perilaku manusia merupakan sebuah pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Dengan kata lain, perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulus yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya. Perilaku disebut sebagai reflexive respons, artinya ada reaksi atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rangsangan yang diberikan atau diterima

Terdapat beberapa faktor yang sekiranya memberikan dampak tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI, antara lain kurangnya motivasi internal (Individu mungkin mengetahui pentingnya SADARI, tetapi tidak memiliki dorongan atau kesadaran untuk melakukannya secara rutin), sikap dan persepsi yang kurang mendukung (perasaan malu, takut menemukan penyakit, atau anggapan tidak berisiko dapat menghambat praktik SADARI), tidak terbentuknya kebiasaan (perilaku kesehatan memerlukan pengulangan dan pembiasaan, bukan hanya pemahaman kognitif), kurangnya keterampilan (skill) (Pengetahuan tanpa kemampuan praktik yang benar membuat individu ragu atau tidak percaya diri melakukan SADARI), faktor lingkungan dan sosial (dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, atau teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku), dan akses informasi yang tidak berkelanjutan (pengetahuan yang diperoleh sekali tanpa penguatan cenderung tidak berdampak pada perubahan perilaku jangka panjang).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang secara pengetahuan rendah namun perilaku SADARI justru baik sebanyak 64 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan memengaruhi tindakan tersebut. Misalnya, individu bisa saja melakukan SADARI bukan karena memahami konsep medisnya secara mendalam, tetapi karena kebiasaan yang sudah dibentuk sejak lama, anjuran dari tenaga kesehatan, atau pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, maupun kampanye kesehatan. Selain itu, faktor motivasi pribadi dan persepsi risiko juga berperan besar. Seseorang mungkin tidak memiliki pengetahuan yang lengkap tentang kanker payudara atau teknik SADARI yang benar, tetapi memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kesadaran ini bisa muncul dari pengalaman melihat orang terdekat yang sakit, sehingga mendorong individu untuk tetap melakukan SADARI secara rutin.

Peran tenaga kesehatan dan media juga tidak dapat diabaikan. Edukasi yang disampaikan secara sederhana dan berulang, meskipun tidak meningkatkan pengetahuan secara mendalam, tetap dapat membentuk perilaku melalui penguatan pesan praktis seperti “lakukan pemeriksaan setiap bulan.” Dengan kata lain, individu mungkin tidak mampu menjelaskan teori SADARI, tetapi mampu mempraktikkannya. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap, kepercayaan, norma sosial, serta dukungan lingkungan, bukan hanya pengetahuan. Oleh karena itu, tidak ditemukannya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI dapat dijelaskan sebagai hasil dari dominasi faktor-faktor non-kognitif dalam membentuk perilaku.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini antara lain tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 85 responden dan yang kurang sebanyak 115 responden, tingkat Perilaku penerapan SADARI deteksi kanker payudara yang kurang sebanyak 46 responden dan yang baik sebanyak 154 responden. Berdasarkan hasil analisis spss di atas, ditemukan bahwa hasil uji Chi Square test, ditemukan hasil $p > 0,05$ ($p=0,62$), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku SADARI deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa STIKes Elisabeth Semarang. perilaku SADARI yang baik meskipun tingkat pengetahuan rendah menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu harus diawali dengan peningkatan pengetahuan yang tinggi. Intervensi kesehatan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan, penguatan motivasi, serta dukungan sosial agar perilaku sehat dapat tetap terbentuk dan dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Realita, F., & Maulidina, A. A. (2022). SADARI sebagai skrining kanker payudara: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(10), 1219–1227. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i10.2638> ([ResearchGate][9])Ekawati. Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) . *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*. 2024; 2 (1): 21-27. http DOI : <https://doi.org/10.58901/jpkk.v2i2.419>

- Alam, S. (2021). Gambaran Kualitsas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- Amanat, A., Ahmed, A., Kazmi, A., & Aziz, B. (2021). The Effect Of Honey On Radiation-Induced Oral Mucositis In Head And Neck Cancer Patients. <https://Dx.Doi.Org/10.4103%2F2231-0762.165933> *Indian Journal Of Palliative Care*, 23(4), 317–320. <https://Doi.Org/10.4103/IJPC.IJPC>
- Anderson, L. W., & Gustavson, C. U. (2020). The Impact Of A Knitting Intervention On Compassion Fatigue In Oncology Nurses. In *Clinical Journal Of Oncology Nursing* (Vol. 20, Issue 1, Pp. 102–104). <https://Doi.Org/10.1188/16.CJON.102-104>
- Asti, H. T. J., & Asriati. (2023). SADARI (Periksa Payudara Sendiri): Pengetahuan dan perilaku remaja kota dan desa di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1). <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2461> ([Ejournal Nusantara Global][8])
- Auliana, N. L., Utami, T., & Haniyah, S. (2023). Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 11(2), 62–69. <https://doi.org/10.24843/coping.2023.v11.i02.p09> ([Sistem Jurnal Terbuka Unud][1])
- Ifada, S., Mansur, H., & Cahyani, D. D. (2024). Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i3.8213> ([ResearchHub][7])
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2020. 210 hal. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Larasati, A. D., Ekowati, S. I., Hidayati, W., Fithriyyah, Y. N., Primayanthi, A. A. E., Wahyuningrum, E., Purnaningsih, E., Purwandari, N. P., Putri, D. S., & Santoso, E. K. (2024). Peningkatan kualitas hidup pasien kanker. PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Maulidia, H. R., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. ([E-Journal Undip][2])
- Merdawati, N. L., Kep, S., Kep, M., Fajria, N. L., Kep, S., Biomed, M., & Keperawatan, F. (2017). Penurunan Skor Fatigue Pada Pasien Kanker Di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2019. *Penelitian Keperawatan Medikal Bedah Prima Cahyati Bp*. 1311311091. 2–4.
- Myint NMM, Nursalam N, Mar'ah Has EM. Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study. *J Ners*. 2020;15(1):85.
- Nasus, E., Tulak, G. T., & Bangu. (2021). Tingkat Kecemasan Petugas Kesehatan Menjalani Rapid Test Mendeteksi Dini Covid 19. *Jurnal Endurance*, 6(1), 94–102. . [Http://Publikasi.Lldikti10.Id/Index.Php/Endurance/Article/View/144/48](http://Publikasi.Lldikti10.Id/Index.Php/Endurance/Article/View/144/48)
- Rahmadiyahana, K., Sayuti, S., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 21–30. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v8i2.5902> ([Ejournal Warunayama][6])
- Raihanny, Y., & Kuswati, K. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan kanker payudara terhadap pengetahuan, perilaku, dan keterampilan SADARI pada wanita usia subur. *Advances in Cancer Science*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/acsc.v1i1.1> ([Advances in Cancer Science][5])
- Sari, S. A. M., Juwitasari, J., Handayani, T. L., & Harini, R. (2022). Studi literatur: Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.31> ([OJS Journal][3])

- Sarina, Thaha RM, Sudirman Natsir. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin J Public Heal.* 2023;1(1):61–70.
- Society AC. Breast Cancer [Internet]. ACS. 2023. Tersedia pada: <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer.html>
- Soekidjo Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta; 2023.
- Surury, Istianah; Sari, Astri K; Rahmadhayanti, Sari; Permatasari SA. Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2023;12.
- Wang, N. (2023). Editorial: Case reports in breast cancer: 2022. *Frontiers in Oncology*, 13, 1330225. <https://doi.org/10.3389/fonc.2023.1330225>
- Wasalamah, B., Tursina, H. M., Fitriyanti, D., Cahyono, H. D., Sulistyawati, R. A., Fithriyyah, Y. N., Putri, D. S., Larasati, A. D., Pudji Astuti, D., Ambal, Y. N. N., & Pakarti, A. T. (2024). Pemenuhan nutrisi dan perawatan pasien kanker. Pradina Pustaka.
- WHO. Global Cancer Observatory [Internet]. WHO. 2020 [dikutip 12 November 2020]. Tersedia pada: <https://gco.iarc.fr/>
- Windayanti, H., & Widayati. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap SADARI pada remaja putri. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(2), 146–151. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i2.2581> ([Jurnal Universitas Ngudi Waluyo][4])
- YKPI. Yayasan Kanker Payudara Indonesia [Internet]. YKPI. 2022. Tersedia pada: <https://www.yayasankankerpayudairindonesia.org/news-detail.php?id=32>.

